

KUALITAS ASSURANCE STATEMENT ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN

Cindy Vinella¹, Jason Wibisono², Maria Ellita Ovina³, Maya Rianti⁴, Carmel Meiden⁵

Kwik kian gie school of business^{1,2,3,4,5}

cindyvinella@gmail.com, jasonwibisono1@gmail.com, ellitaovina@gmail.com,
mayariantiaa@gmail.com, carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas *assurance statement* yang terdapat di dalam laporan keberlanjutan. Metode penelitian ini menggunakan metode konten analisis. Terdapat 38 *assurance statement* dari 10 perusahaan yang termasuk dalam LQ45 yang menjadi objek penelitian. Menurut AA1000AS, terdapat 14 item minimal yang harus ada pada *assurance statement*. Dari 38 *assurance statement* peneliti melakukan klasifikasi berdasarkan nama perusahaan, sektor usaha, nama *assurance provider*, dan standar yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan, tingkat kepatuhan 38 *assurance statement* dari 10 perusahaan yang termasuk dalam LQ45 berada pada level sedang yaitu sekitar 33% - 67%.

Kata Kunci: *Assurance Statement, Sustainability Report*

ABSTRACT

This study aims to determine the quality of the assurance statement contained in the sustainability report. This research method uses content analysis method. There are 38 assurance statements from 10 companies included in LQ45 which are the object of research. According to AA1000AS, there are 14 minimum items that must be included in the assurance statement. Of the 38 assurance statements, the researcher classified them based on the name of the company, business sector, name of the assurance provider, and the standard used. The results showed that the compliance level of the 38 assurance statements from 10 companies included in the LQ45 was at a moderate level, namely around 33% - 67%.

Keywords: *Assurance Statement, Sustainability Report*

PENDAHULUAN

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sebagai pendamping laporan keuangan menjadi suatu hal yang penting bagi sebuah organisasi atau perusahaan. Dengan adanya laporan keberlanjutan ini, perusahaan dapat memberikan informasi berupa aspek non-keuangan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja sosial ekonomi dan lingkungan.

Aspek non-keuangan sebagai pendamping aspek keuangan ini membuat perusahaan menghasilkan kinerja yang berkesinambungan (*sustainable performance*). *Sustainable performance* adalah kinerja yang dihasilkan dengan menyeimbangkan

ketiga aspek berupa *people-planet-profit*, atau dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL).

Pemangku kepentingan atau masyarakat luas pada umumnya akan memberikan dukungan lebih untuk perusahaan yang mengedepankan pengembangan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Maka, perusahaan perlu memberikan informasi mengenai kinerja sosial ekonomi dan lingkungan yang dilakukannya dalam bentuk laporan keberlanjutan.

Di Indonesia sendiri, pengungkapan laporan keberlanjutan sudah menjadi sebuah tren. Perusahaan terdorong untuk mempublikasikan laporan keberlanjutan karena adanya penghargaan tahunan yang dilakukan oleh lembaga *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR).

Di dalam laporan keberlanjutan terdapat *independent assurance statement* yaitu pernyataan dari pihak eksternal yang menjamin bahwa perusahaan melakukan pengembangan yang berkelanjutan. Penulisan *assurance statement* dilakukan berdasarkan standar internasional yang berlaku. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian guna mengetahui kualitas *assurance statement* yang ada di dalam laporan keberlanjutan suatu perusahaan.

KAJIAN TEORI

Teori Legitimasi

Dalam teori legitimasi menekankan terjadinya sebuah kontrak sosial diantara perusahaan dengan masyarakat, serta menitikberatkan pada pengungkapan atas kondisi sosial dan lingkungan. Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan yakni disebabkan terdapat anggapan dari pihak masyarakat bahwa perusahaan yang menerapkan legitimasi ini menjadi salah satu faktor strategis bagi perkembangan atas perusahaan tersebut (Hadi, 2010). Dengan hal demikian maka legitimasi merupakan salah satu sumber daya dan kini perusahaan amat membutuhkannya demi kelangsungan dari perusahaan itu sendiri. Teori Legitimasi diartikan pula sebagai suatu sistem yang dalam pengelolaan perusahaannya diorientasikan pada kecenderungan keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat (Gray at el., 1996).

Teori Agensi

Teori agensi dijabarkan sebagai suatu teori yang menjelaskan terdapatnya keterkaitan antara prinsipal dalam hal ini pemegang saham atau pemilik perusahaan dengan pihak manajemen atau dalam hal ini sering disebut sebagai agen. Dinyatakan oleh Jensen dan Meckling (1976) bahwa teori agensi merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Teori agensi menitikberatkan pada terjadinya permasalahan agensi karena masing-masing pihak baik prinsipal maupun agen akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya.

Sustainability Reporting (SR)

Sustainability Reporting (SR) merupakan pelaporan yang dilakukan oleh pihak perusahaan untuk melakukan pengukuran, pengungkapan atas dampak lingkungan, dan sosial atas aktivitas perusahaan yang berlangsung dengan maksud agar menjadi perusahaan yang akuntabel bagi semua pemangku kepentingan menuju pembangunan perusahaan yang berkelanjutan. Sifat dari laporan keberlanjutan ini adalah suka rela sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan dari segi biaya dan manfaat yang diperoleh atas manfaat pengungkapan informasi.

National Center for Sustainability Reporting (NCSR)

NCSR dideklarasikan pertama kali pada 23 Juni 2005, yang mana pembentukan dari NSCR guna membantu, mengembangkan, mengukur pelaksanaan dari *Corporate Sustainability (CS)*. NSCR merupakan organisasi independen yang melakukan pengembangan atas pelaporan keberlanjutan di Indonesia. NSCR juga merupakan organisasi pertama yang memperkenalkan istilah “laporan keberlanjutan” di Indonesia. Setiap tahunnya NSCR mengadakan ajang penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA). Dengan diadakannya ISRA diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan utama serta meningkatkan kesadaran perusahaan atas aspek transparansi and akuntabilitas publik.

Kesempatan untuk mengikuti ISRA diperuntukkan bagi perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keberlanjutan. Akuntan manajemen memiliki posisi puncak untuk menerapkan kebijakan-kebijakan yang mendorong penyajian laporan keberlanjutan.

Assurance Service

Assurance Service adalah sebuah layanan atas pemeriksaan secara independen dari proses dan kontrol perusahaan. Memiliki tujuan untuk mengurangi risiko informasi. Pemeriksaan yang dilakukan bersifat obyektif atas bukti dengan tujuan, dalam rangka pemberian penilaian secara independent terhadap proses-proses manajemen risiko, kontrol atau tata kelola organisasi.

Assurance Standards

Adapun standard dan kerangka kerja nasional yang digunakan untuk menjamin sisi non-finansial dari perusahaan atau entitas. Terdapat 2 standar internasional yang telah dikenal secara luas yakni ISAE 3000 dan AA1000AS (GRI, 2013).

International Standard on Assurance Engagements 3000 (ISAE 3000)

ISAE 3000 merupakan standar umum yang digunakan untuk tiap *assurance engagement*. ISAE 3000 dikembangkan oleh *International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB) of International Federation of Accountants (IFAC)* yang diterbitkan pada tahun 2003. *Assurance report* yang mengikuti aturan atau pedoman ISAE 3000 hanya dapat diterbitkan oleh akuntan profesional dikarenakan penerbitannya ini harus mematuhi *IESBA Code of Ethics for Professional Accountants*.

AA 1000 Assurance Standard (AA1000AS)

Standar ini dikembangkan oleh *AccountAbility* yang merupakan suatu lembaga yang melayani konsultasi untuk pihak penjamin eksternal dari implementasi dari AA1000APS *Principles*. Pada standar ini menekankan apakah organisasi sudah berjalan dan laporan keberlanjutan menanggapi kekhawatiran-kekhawatiran dari pihak pemangku kepentingan. Penggunaannya dapat digunakan oleh berbagai jenis dari penyedia penjamin.

Assurance Provider

Dalam penentuan penyedia yang ingin digunakan dari pihak perusahaan ataupun organisasi harus mempertimbangkan dari sisi keahlian dan kompetensi dengan proses *sustainability management*. Dengan kehadiran assurance provider dapat menjadi independen untuk melakukan publikasi kesimpulan yang bersifat obyektif dan tentunya tidak memihak dan terbukti berkompeten.

Kualitas Assurance Statement atas Laporan Keberlanjutan

Dalam praktik penelitian standar *assurance statement* diukur menggunakan dua standar yang kerap kali digunakan dan telah diakui secara internasional yakni ISAE 3000 dan AA1000AS (GRI, 2013). Berikut penjabaran konten minimal *assurance statement* dalam setiap standard. Konten Minimal Assurance Statement Standar AA1000AS yaitu, a) pengguna yang dituju dari *assurance statement*; b) tanggung jawab yang diberikan dari perusahaan pelapor dan *assurance provider*; c) standar *assurance* yang digunakan, termasuk referensi ke AA1000AS (2008); d) deskripsi atas ruang lingkup, termasuk jenis dari *assurance* yang diberikan; e) deskripsi dari cakupan pengungkapan; f) deskripsi metodologi; g) keterbatasan; h) referensi atas kriteria yang digunakan; i) pernyataan *level assurance*; j) temuan dan kesimpulan mengenai kepatuhan terhadap prinsip-prinsip AA1000AS berkaitan dengan hal inklusivitas, materialitas, dan ketanggapan; k) temuan beserta kesimpulan tentang reabilitas dari informasi kinerja yang telah ditentukan; l) observasi dan/atas rekomendasi; m) catatan tentang kompetensi dan independensi dari *assurance provider*; n) nama dari *assurance provider*, tanggal dan tempat

Konten Minimal Assurance Statement Standar ISAE 3000 yaitu, a) judul yang menggambarkan secara jelas yang mengindikasikan sebuah laporan independen *assurance*; b) pihak penerima yang dituju; c) identifikasi atas tingkat *assurance* yang telah diperoleh praktisi; d) pengidentifikasian atas kriteria yang berlaku; e) jika dirasa diperlukan, pendeskripsian tentang batasan inheren yang signifikan terkait pengukuran atau masalah pokok yang mendasari; f) disaat kriteria dirancang untuk tujuan tertentu maka sebuah pernyataan diperlukan untuk mengingatkan pembaca akan fakta dan sebagai akibatnya informasi masalah mungkin saja tidak cocok dengan tujuan lainnya; g) pernyataan yang mengidentifikasi atau mendeskripsikan pihak yang bertanggung jawab beserta kewajibannya; h) pernyataan bahwa perjanjian telah dilaksanakan sesuai dengan ISAE; i) pernyataan terkait perusahaan yang menyatakan bahwa praktisi dari laporan merupakan *International Standard on Quality Control I*, atau persyaratan profesional lainnya; j) pernyataan bahwa praktisi mematuhi independensi dan persyaratan etis lainnya; k) ringkasan yang bersifat informatif perihal pekerjaan yang

dilakukan; l) kesimpulan dari praktisi; m) tanda tangan dari praktisi; n) tanggal laporan *assurance*; o) lokasi yuridiksi di mana praktisi melakukan praktik

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *descriptive study*, yang merupakan metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Perusahaan-perusahaan Indonesia yang diambil merupakan perusahaan yang terindeks saham LQ-45, dan terdiri dari 45 perusahaan. Seluruh perusahaan tersebut memiliki *sustainability report*, tetapi di dalam *sustainability report* tersebut ada beberapa yang tidak memiliki *independent assurance statement*, sehingga dari 45 perusahaan tersebut yang diambil adalah sebanyak 10 perusahaan dengan periode penelitian selama 2016 – 2020. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dengan *download* laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas dari *assurance statement* dalam penelitian ini disusun berdasarkan konten minimal *assurance statement* dari standar AA100AS, ISAE3000 dan penelitian terdahulu.

Kemudian analisa data dilakukan dengan menggunakan *content analysis* kuantitatif (analisis isi) untuk mengukur kualitas *assurance statement*. Analisis isi kuantitatif menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Maka tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Peneliti lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil penelitian dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi. Berikut adalah dasar penetapan skor berdasarkan banyaknya informasi yang diungkapkan dalam *assurance statement*:

- Skor 0 : tidak ada informasi yang diungkapkan
- Skor 1 : ada informasi yang diungkapkan sebanyak 1 kalimat
- Skor 2 : ada informasi yang diungkapkan sebanyak 1 paragraf
- Skor 3 : ada informasi yang diungkapkan sebanyak 2 – 3 paragraf
- Skor 4 : ada informasi yang diungkapkan sebanyak 4 – 5 paragraf
- Skor 5 : ada informasi yang diungkapkan sebanyak lebih dari 5 paragraf

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 di bawah ini berisi tentang skor rata-rata untuk masing-masing item pada *assurance statement* berdasarkan standar AA1000AS.

Tabel 1.
Hasil Skor Rata-Rata Masing-Masing Item Berdasarkan Standar AA1000AS

No	Item <i>Assurance Statement</i>	Skor Maksimal	Rata-Rata Skor yang Diperoleh	Persentase Ketaatan (%)
1	Pengguna yang dituju dari <i>assurance statement</i>	5	2	40,0
2	Tanggung jawab yang diberikan dari perusahaan pelapor dan <i>assurance provider</i>	5	2	40,0
3	Standar <i>assurance</i> yang digunakan, termasuk referensi ke AA1000AS	5	3,15	63,0
4	Deskripsi atas ruang lingkup, termasuk jenis dari <i>assurance</i> yang diberikan	5	2,18	43,6
5	Deskripsi dari cakupan pengungkapan	5	0,41	8,2
6	Deskripsi metodologi	5	2,08	41,6
7	Keterbatasan	5	1,82	36,4
8	Referensi atas kriteria yang digunakan	5	1,92	38,4
9	Pernyataan level <i>assurance</i>	5	1,49	29,8
10	Temuan dan kesimpulan mengenai kepatuhan terhadap prinsip-prinsip AA1000AS berkaitan dengan hal inklusivitas, materialitas, dan ketanggapan	5	2,38	47,6
11	Temuan beserta kesimpulan tentang reabilitas dari informasi kinerja yang telah ditentukan	5	0,79	15,8
12	Observasi dan/atau rekomendasi	5	2,05	41,0
13	Catatan tentang kompetensi dan independensi dari <i>assurance provider</i>	5	2,31	46,2
14	Nama dari <i>assurance provider</i> , tanggal dan tempat	5	2,97	59,4
	Jumlah	70	27,55	39,4

Kualitas Assurance Statement (AS) Berdasarkan Perusahaan

erdasarkan 38 *assurance statement* yang merupakan objek penelitian ini, peneliti melakukan klasifikasi berdasarkan nama perusahaan. Tahun 2016 terdapat 5

perusahaan yang diteliti, tahun 2017 terdapat 8 perusahaan yang diteliti, tahun 2018 terdapat 7 perusahaan yang diteliti, tahun 2019 terdapat 8 perusahaan yang diteliti, dan tahun 2020 terdapat 10 perusahaan yang diteliti. Peneliti melakukan skoring atas *assurance statement* dari masing-masing perusahaan tersebut dan menjumlahkan skor tersebut. Peneliti melakukan perbandingan dengan skor maksimal yaitu 70 sehingga didapatkan persentase ketaatan dari masing-masing perusahaan. Berdasarkan kriteria di bawah ini, maka dapat diketahui tingkat kualitas *assurance statement* untuk masing-masing perusahaan.

Tinggi : jika skor AS ≥ 47 atau persentase 67%

Sedang : jika skor AS ≥ 23 atau persentase 33% dan < 47 atau 67%

Rendah : jika skor AS < 23 atau 33%

Tingkat kualitas *assurance statement* berdasarkan perusahaan ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.
Tingkat Kualitas Assurance Statement Berdasarkan Perusahaan

No	Kode Emiten	Tahun	Jumlah Skor AS	Skor Maksimal AS per Standar	Persentase Ketaatan (%)	Tingkat Kualitas AS
1	BBRI	2016	27	70	38.6%	Sedang
2	BBTN	2016	19	70	27.1%	Rendah
3	PGAS	2016	29	70	41.4%	Sedang
4	TLKM	2016	29	70	41.4%	Sedang
5	WIKA	2016	19	70	27.1%	Rendah
6	ANTM	2017	19	70	27.1%	Rendah
7	BBNI	2017	29	70	41.4%	Sedang
8	BBRI	2017	29	70	41.4%	Sedang
9	BBTN	2017	21	70	30.0%	Rendah
10	INCO	2017	26	70	37.1%	Sedang
11	PGAS	2017	26	70	37.1%	Sedang
12	UNVR	2017	28	70	40.0%	Sedang
13	WIKA	2017	27	70	38.6%	Sedang
14	ANTM	2018	17	70	24.3%	Rendah
15	BBNI	2018	29	70	41.4%	Sedang
16	BBRI	2018	29	70	41.4%	Sedang
17	BBTN	2018	21	70	30.0%	Rendah
18	INCO	2018	26	70	37.1%	Sedang
19	UNVR	2018	28	70	40.0%	Sedang
20	WIKA	2018	25	70	35.7%	Sedang
21	ANTM	2019	24	70	34.3%	Sedang
22	BBCA	2019	28	70	40.0%	Sedang

23	BBNI	2019	28	70	40.0%	Sedang
24	BBRI	2019	26	70	37.1%	Sedang
25	INCO	2019	26	70	37.1%	Sedang
26	PGAS	2019	28	70	40.0%	Sedang
27	UNVR	2019	28	70	40.0%	Sedang
28	WIKA	2019	27	70	38.6%	Sedang
29	ANTM	2020	17	70	24.3%	Rendah
30	BBCA	2020	30	70	42.9%	Sedang
31	BBNI	2020	29	70	41.4%	Sedang
32	BBRI	2020	25	70	35.7%	Sedang
33	BBTN	2020	23	70	32.9%	Rendah
34	INCO	2020	30	70	42.9%	Sedang
35	PTBA	2020	22	70	31.4%	Rendah
36	TLKM	2020	26	70	37.1%	Sedang
37	UNVR	2020	23	70	32.9%	Rendah
38	WIKA	2020	27	70	38.6%	Sedang
Total			970	2660	36.5%	-

Kualitas Assurance Statement Berdasarkan Sektor Usaha

Pada bagian ini, peneliti melakukan klasifikasi berdasarkan sektor usaha dari masing-masing perusahaan. Sehingga didapatkan 6 sektor usaha yang terdiri dari *building construction, metal and mining, bank, energy, telecommunication, dan cosmetics and household*. Selanjutnya, peneliti melakukan skoring atas *assurance statement* dari masing-masing perusahaan tersebut dan menjumlahkan skor tersebut. Peneliti melakukan perbandingan dengan skor maksimal yaitu 70 sehingga didapatkan persentase ketaatan dari masing-masing perusahaan. Berdasarkan kriteria di bawah ini, maka dapat diketahui tingkat kualitas *assurance statement* untuk masing-masing perusahaan.

Tinggi : jika skor AS ≥ 47 atau persentase 67%

Sedang : jika skor AS ≥ 23 atau persentase 33% dan < 47 atau 67%

Rendah : jika skor AS < 23 atau 33%

Kualitas *assurance statement* berdasarkan sektor usaha ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.
Kualitas Assurance Statement Berdasarkan Sektor Usaha

Sektor Usaha	Tahun	Rata-rata Skor AS	Skor Maksimal AS	Persentase Ketaatan (%)	Tingkat Kualitas AS
<i>Building Construction</i>	2016	19	70	27.1%	Rendah

<i>Bank</i>	2016	23	70	32.9%	Rendah
<i>Energy</i>	2016	29	70	41.4%	Sedang
<i>Telecommunication</i>	2016	29	70	41.4%	Sedang
<i>Building Construction</i>	2017	27	70	38.6%	Sedang
<i>Metal and Mining</i>	2017	22.5	70	32.1%	Rendah
<i>Bank</i>	2017	26.3	70	37.60%	Sedang
<i>Energy</i>	2017	26	70	37.1%	Sedang
<i>Cosmetics and Household</i>	2017	28	70	40.0%	Sedang
<i>Building Construction</i>	2018	25	70	35.7%	Sedang
<i>Metal and Mining</i>	2018	21.5	70	30.7%	Rendah
<i>Bank</i>	2018	26.3	70	37.60%	Sedang
<i>Cosmetics and Household</i>	2018	28	70	40.0%	Sedang
<i>Building Construction</i>	2019	27	70	38.6%	Sedang
<i>Metal and Mining</i>	2019	25	70	35.7%	Sedang
<i>Bank</i>	2019	27.3	70	39.00%	Sedang
<i>Energy</i>	2019	28	70	40.0%	Sedang
<i>Cosmetics and Household</i>	2019	28	70	40.0%	Sedang
<i>Building Construction</i>	2020	27	70	38.6%	Sedang
<i>Metal and Mining</i>	2020	23.5	70	33.6%	Sedang
<i>Bank</i>	2020	26.8	70	38.3%	Sedang
<i>Telecommunication</i>	2020	26	70	37.1%	Sedang
<i>Cosmetics and Household</i>	2020	23	70	32.9%	Rendah
Total		592.2	1610	36.8%	-

Kualitas Assurance Statement Berdasarkan Assurance Provider

Pada bagian ini, peneliti melakukan klasifikasi berdasarkan nama *assurance provider* dari masing-masing perusahaan. Sehingga didapatkan 5 *assurance provider* yang terdiri dari British Standards Institution (BSI), Social Responsibility Asia (SR Asia), Societe Generale de Surveillance (SGS) Indonesia, Moores Rowland, dan CBC Global Indonesia. Peneliti melakukan perbandingan dengan skor maksimal yaitu 70 sehingga didapatkan persentase ketaatan dari masing-masing perusahaan. Berdasarkan kriteria di bawah ini, maka dapat diketahui tingkat kualitas *assurance statement* untuk masing-masing perusahaan.

Tinggi : jika skor AS \geq 47 atau persentase 67%

Sedang : jika skor AS ≥ 23 atau persentase 33% dan < 47 atau 67%

Rendah : jika skor AS < 23 atau 33%

Kualitas *assurance statement* berdasarkan *assurance provider* ditunjukkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.
Kualitas Assurance Statement Berdasarkan Assurance Provider

Nama Assurance Provider	Tahun	Rata-rata Skor AS	Skor Maksimal AS	Persentase Ketaatan (%)	Tingkat Kualitas AS
<i>British Standards Institution (BSI)</i>	2016	19	70	27.1%	Rendah
<i>Social Responsibility Asia (SR Asia)</i>	2016	27	70	38.6%	Sedang
<i>Moores Rowland</i>	2016	25.7	70	36.7%	Sedang
<i>Social Responsibility Asia (SR Asia)</i>	2017	27.8	70	39.7%	Sedang
<i>Societe Generale de Surveillance (SGS) Indonesia</i>	2017	19	70	27.1%	Rendah
<i>Moores Rowland</i>	2017	25	70	35.7%	Sedang
<i>Social Responsibility Asia (SR Asia)</i>	2018	27.8	70	39.7%	Sedang
<i>Moores Rowland</i>	2018	22	70	31.4%	Rendah
<i>Social Responsibility Asia (SR Asia)</i>	2019	27	70	38.6%	Sedang
<i>Societe Generale de Surveillance (SGS) Indonesia</i>	2019	24	70	34.3%	Sedang
<i>Moores Rowland</i>	2019	28	70	40.0%	Sedang
<i>Social Responsibility Asia (SR Asia)</i>	2020	27.8	70	39.7%	Sedang
<i>Societe Generale de Surveillance (SGS) Indonesia</i>	2020	26	70	37.1%	Sedang
<i>Moores Rowland</i>	2020	20.7	70	29.6%	Rendah

<i>CBC Global Indonesia</i>	2020	25	70	35.7%	Sedang
Total		371.8	1050	35.4%	-

Kualitas Assurance Statement Berdasarkan Standar yang Digunakan

Pada bagian ini, peneliti melakukan klasifikasi berdasarkan standar yang digunakan dalam menyusun *assurance statement*. Terdapat 2 standar yang digunakan yaitu AA1000AS dan ISAE3000. Peneliti melakukan perbandingan dengan skor maksimal yaitu 70 sehingga didapatkan persentase ketaatan dari masing-masing standar yang digunakan. Berdasarkan kriteria di bawah ini, maka dapat diketahui tingkat kualitas *assurance statement* untuk masing-masing perusahaan.

Tinggi : jika skor AS ≥ 47 atau persentase 67%

Sedang : jika skor AS ≥ 23 atau persentase 33% dan < 47 atau 67%

Rendah : jika skor AS < 23 atau 33%

Kualitas *assurance statement* berdasarkan *assurance provider* ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5.
Kualitas Assurance Statement Berdasarkan Assurance Provider

Standar Assurance Statement	Tahun	Rata-rata Skor AS	Skor Maksimal AS	Persentase Ketaatan (%)	Tingkat Kualitas AS
AA1000AS	2016	23	70	40.0%	Sedang
ISAE3000 & AA1000AS	2016	25.7	70	36.7%	Sedang
AA1000AS	2017	26	70	37.1%	Sedang
ISAE3000 & AA1000AS	2017	25	70	35.7%	Sedang
AA1000AS	2018	27.3	70	39.0%	Sedang
ISAE3000 & AA1000AS	2018	22	70	31.4%	Rendah
AA1000AS	2019	26.5	70	37.9%	Sedang
ISAE3000 & AA1000AS	2019	28	70	40.0%	Sedang
AA1000AS	2020	27.1	70	38.7%	Sedang
ISAE3000	2020	20.7	70	29.6%	Rendah
Total		251.3	700	35.9%	-

PEMBAHASAN

Dari 10 perusahaan yang diteliti selama tahun 2016 – 2020, terdapat beberapa perusahaan yang tidak memiliki *assurance statement* selama 5 tahun berturut-turut. Sehingga pada akhirnya hanya terkumpul 38 *assurance statement* yang merupakan objek dalam penelitian ini. Setelah men-download 38 *assurance statement* tersebut, peneliti melakukan analisis yang bertujuan untuk menemukan tingkat ketaatan atas masing-masing item pada *assurance statement* pada masing-masing perusahaan yang diteliti berdasarkan standar AA1000AS dan ISAE3000.

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1 dapat dikatakan bahwa item *assurance statement* yang paling tidak terpenuhi adalah item nomor 5 yaitu tentang “Deskripsi dari cakupan pengungkapan” dengan persentase ketaatan sebesar 8,2%. Sedangkan item *assurance statement* yang paling terpenuhi adalah item nomor 3 yaitu tentang “Standar *assurance* yang digunakan, termasuk referensi ke AA1000AS” dengan persentase ketaatan sebesar 63%. Dari 14 item tersebut, tidak ada yang memiliki persentase ketaatan sebesar 0% maka dapat dikatakan bahwa semua perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sudah dengan lengkap mengungkapkan semua item pada *assurance statement* sesuai dengan standar AA1000AS.

Kualitas Assurance Statement (AS) Berdasarkan Perusahaan

Berdasarkan penjabaran pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa terdapat 10 *assurance statement* dengan tingkat kualitas yang tergolong rendah dan 28 *assurance statement* dengan tingkat kualitas yang tergolong sedang. PT Aneka Tambang Tbk memiliki persentase ketaatan paling kecil yaitu 24,3% untuk tahun 2018 dan 2020. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki persentase ketaatan paling tinggi adalah PT Bank Central Asia Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk yaitu sebesar 42,9% untuk tahun 2020. Sangat disayangkan, selama tahun 2016 – 2020 dari 38 *assurance statement* yang diteliti, tidak ada yang mendapatkan predikat tinggi.

Kualitas Assurance Statement Berdasarkan Sektor Usaha

Berdasarkan penjabaran pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa sektor *building and construction* pada tahun 2016 memiliki persentase ketaatan paling kecil yaitu sebesar

27,1%. Sedangkan untuk persentase ketaatan paling besar yaitu 41,4% diraih oleh sektor usaha *energy* dan *telecommunication* pada tahun 2016. Sangat disayangkan, selama tahun 2016 – 2020 tidak ada sektor usaha yang mendapatkan predikat ketaatan tinggi.

Kualitas Assurance Statement Berdasarkan Assurance Provider

Berdasarkan penjabaran pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa British Standards Institution (BSI) pada tahun 2016 dan Societe Generale de Surveillance (SGS) Indonesia pada tahun 2017 memiliki persentase ketaatan paling kecil yaitu sebesar 27,1%. Sedangkan untuk persentase ketaatan paling tinggi yaitu 40% diraih oleh Moores Rowland pada tahun 2019. Sangat disayangkan, selama tahun 2016 – 2020 tidak ada *assurance provider* yang mendapatkan predikat ketaatan tinggi.

Kualitas Assurance Statement Berdasarkan Standar yang Digunakan

Berdasarkan penjabaran pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa pada tahun 2020, standar ISAE3000 memiliki persentase ketaatan paling kecil yaitu sebesar 29,6%. Sedangkan untuk persentase ketaatan paling tinggi yaitu 40% diraih standar AA1000AS dan ISAE3000 pada tahun 2019. Sangat disayangkan, selama tahun 2016 – 2020 tidak ada standar yang mendapatkan predikat ketaatan tinggi.

SIMPULAN

Tingkat kepatuhan 38 *assurance statement* dari 10 perusahaan yang termasuk dalam LQ45 berada pada level sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Global Reporting Initiative (GRI) Research & Development Series. (2013). *The External Assurance of Sustainability Reporting*. Amsterdam: GRI
- Gray, R., Owen, D., & Adams, C. E. (1996). *Accounting and Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting*. London: Prentice-Hall
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of The Firm Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)